

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat keragaman yang sangat tinggi, baik keragaman budaya, etnis, adat istiadat dan tradisi. Sehingga keragaman ini memunculkan pengetahuan lokal dalam interaksinya dengan lingkungan serta pemanfaatan dan pengelolaan tumbuhan untuk kebutuhan sehari-hari seperti sandang, pangan, papan, pengobatan dan kepentingan budaya. Pengetahuan masyarakat lokal tentang pemanfaatan tumbuhan merupakan suatu pengetahuan yang penting untuk dipertahankan (Setyowati 2007). Salah satu pemanfaatan tumbuhan yaitu sebagai bahan dan sarana kelengkapan dalam kegiatan upacara adat atau keagamaan (Rohmah *et al.* 2014).

Keanekaragaman budaya yang dimiliki oleh Bangsa Indonesia merupakan kekayaan dan menjadikan ciri khas bangsa yang harus tetap dilestarikan atau dibudidayakan. Salah satu dari berbagai kebudayaan yang dimiliki oleh Bangsa Indonesia adalah Budaya Bali. Pulau Bali dikenal sebagai pulau seribu pura dengan mayoritas penduduknya beragama Hindu menggunakan tumbuhan dalam kegiatan ritual keagamaan Hindu (Saleh 2017). Konsep dasar ajaran Agama Hindu adalah *Tri Hita Karana* yaitu menjalin hubungan harmonis terhadap tiga aspek penyebab kebahagiaan. Agama Hindu Bali berkaitan erat dengan kegiatan upacara keagamaan. Kegiatan tersebut ditemukan hampir sepanjang tahun mulai dari ritual harian, bulanan, tahunan, puluhan tahun dan bahkan ratusan tahun (Ayadnya 2004).

Kehidupan masyarakat Hindu di Bali tidak pernah lepas dari kegiatan ritual atau upacara keagamaan. Berbagai upacara keagamaan masyarakat Bali selalu memerlukan bagian-bagian tanaman sebagai penunjang kegiatannya. Oleh sebab itu, tumbuhan merupakan komponen penting dalam setiap kegiatan ritual/upacara bagi masyarakat Bali (Nala 2004). Pemanfaatan jenis-jenis tumbuhan dalam upacara memberi amanat atau pesan tanggung jawab atas pelestarian tumbuh-tumbuhan, agar pelaksanaan upacara bisa terus berlangsung (Nasution *et al.* 2018). Tumbuhan tersebut merupakan salah satu perlengkapan bahan upacara yang disebut sebagai *upakara* atau *banten* yang berupa daun, buah dan bunga (Suryadarma 2008). Jumlah tumbuhan yang digunakan dalam kegiatan upacara tersebut banyak dan beragam serta memiliki makna

yang mungkin berbeda antara satu dengan yang lainnya (Putri *et al.* 2014). Tumbuhan tradisional Bali mempunyai filosofi yang sangat tinggi sebagai unsur yang memberi kehidupan, keteduhan, kedamaian, keindahan, tempat meditasi, memuji dan menyembah kebesaran Tuhan sebagai warisan budaya Hindu di Bali (Iskandar 2016). Sejumlah penelitian mengenai tumbuhan sebagai penunjang upacara/ritual yang dilakukan di Bali, tercatat lebih dari 300 spesies tumbuhan dianggap memiliki manfaat sebagai tanaman upacara di Bali (Sardiana 2010).

Keberadaan masyarakat Bali yang bertransmigrasi ke luar pulau Bali tidak hanya fisik saja yang bertransmigrasi, tetapi kebudayaan mereka juga. Dengan kebudayaan yang ikut serta dengan mereka, ritual agama dan adat istiadat tetap mereka lakukan seperti berada di Bali, sehingga masyarakat di sekitar tidak harus ke Bali untuk memahami kebudayaan dan ritual-ritual keagamaan orang Hindu Bali. Masyarakat Hindu yang tersebar di Indonesia yang masih melakukan upacara adat seperti upacara *Ngaben* di Bengkulu Utara (Ernatip, 2018), upacara *Bukakak* di Lampung Timur (Rita *et al.* 2013), upacara *Panca Yadnya* di Kalimantan Tengah (Sukiada 2019), upacara Nyepi di Sulawesi Tenggara (Jalil 2019), upacara Odalan di Jawa Timur (Kusumajaya 2009).

Sejak tahun 1968 orang – orang Bali bertransmigrasi ke desa Sedahan Jaya yang terletak di sebelah timur laut pusat Kota Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara Provinsi Kalimantan Barat. Desa Sedahan Jaya merupakan desa yang terletak di kaki Gunung Palung. Desa Sedahan Jaya memiliki empat dusun yaitu Sawah, Tanjung Banjar, Begasing dan Sidorejo yang berada di kawasan penyangga Taman Nasional Gunung Palung. Tragedi meletusnya Gunung Agung yang sangat besarlah membuat sebagian besar penduduk asli Bali harus melakukan transmigrasi ke pulau lain. Kalimantan Barat dan Lampung, merupakan daerah yang ditargetkan oleh pemerintah sebagai tempat untuk menampung para pengungsi meletusnya Gunung Agung.

Masyarakat Hindu Sukuk Bali di Desa Sedahan Jaya Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara merupakan masyarakat asli dari Pulau Bali. Perkembangan masyarakat Hindu di Desa Sedahan Jaya mengalami akulturasi dengan budaya setempat dan bertambahnya jumlah penduduk, seperti pada saat pertama kali bermukim di Desa Sedahan Jaya berjumlah 25 Kartu Keluarga (KK) yang hingga kini menjadi 117 KK transmigran dari Bali (Superman *et al.* 2021). Pelaksanaan upacara adat atau ritual adat yang menggunakan tumbuhan tetap dilestarikan hingga kini dan tetap mengacu pada

tradisi yang ada di Pulau Bali tanpa merubah makna dan arti dari upacara tersebut. Karena adanya perbedaan lingkungan, tempat dan masyarakat yang ada di Desa Sedahan Jaya dengan di Pulau Bali, maka perlu dilakukan penelitian mengenai pemanfaatan jenis tumbuhan yang digunakan untuk upacara adat Hindu.

Rumusan Masalah

Agama Hindu di Kalimantan Barat telah tersebar di berbagai daerah, salah satunya yaitu di Desa Sedahan Jaya Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. Masyarakat yang memeluk agama Hindu di Kecamatan Sukadana yaitu 1,55 %. Kebiasaan yang mereka lakukan di pulau Bali masih tetap mereka lakukan ketika pindah ke Sedahan Jaya. Mulai dari melakukan ritual dalam kehidupan sehari – hari, bertani, sembahyang sebagai umat agama Hindu dan merayakan hari besar umat Hindu. Setiap melakukan ritual, masyarakat Hindu di Desa Sedahan Jaya menggunakan beberapa jenis tumbuhan sebagai sarana ritual mereka diantaranya kamboja merah, kamboja kuning, bunga kertas, kembang sepatu, kenanga, padi, alang-alang, kelapa, pisang dan lain sebagainya. Sehingga pemanfaatan tanaman sebagai upacara adat ini perlu dikaji dan didokumentasikan agar pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan tumbuhan semakin lama tidak hilang pelestariaanya dan dapat diwariskan secara turun temurun kepada anak cucu mereka selanjutnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja jenis tumbuhan yang digunakan untuk upacara adat masyarakat Hindu ? Bagaimana kearifan lokal masyarakat Hindu di Desa Sedahan Jaya dalam memanfaatkan tumbuhan untuk ritual agama Hindu ?

Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji etnobotani jenis tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat dan kearifan lokal masyarakat Hindu Desa Sedahan Jaya dalam memanfaatkan tumbuhan untuk ritual agama Hindu.

Manfaat penelitian ini adalah dapat menambah pengetahuan dan memberikan informasi mengenai upacara adat yang dilakukan, jenis tumbuhan yang dimanfaatkan untuk upacara adat, tetap melestariakan pengetahuan tentang jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai upacara adat secara turun temurun oleh masyarakat, dan kearifan lokal masyarakat Hindu Desa Sedahan Jaya Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara dalam memanfaatkan tumbuhan dalam ritual agama Hindu.